

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini, berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat. Namun, kebiasaan merokok masih sulit untuk dihentikan (Kardi et al., 2023). Efek jangka panjang dari perilaku merokok dapat menyebabkan impotensi, penyakit jantung, penyakit paru-paru, pernapasan, dan juga dapat menurunkan fungsi otak (Rika Widianita, 2023). Merokok adalah salah satu bentuk perilaku tidak sehat yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dijumpai diberbagai tempat umum (Suryawirawan & Dewi, 2021).

Meskipun sudah ada larangan untuk tidak merokok ditempat umum tetapi orang-orang masih menghiraukan larangan tersebut. Merokok adalah kebiasaan yang sulit dihentikan, serta dapat memberikan dampak yang buruk bagi perokok maupun orang yang disekitarnya (Astuti & Nugraheni, 2021). Mengingat bahwa rokok lebih banyak memberikan dampak negatif dari pada dampak positif, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku merokok (Soesanti et al., 2022).

Surgeon General's menggambarkan masalah kesehatan akibat merokok yaitu peningkatan keparahan penyakit pernafasan, termasuk produksi batuk dan produksi dahak yang berlebih, penurunan kebugaran fisik, dan berpotensi menurunkan fungsi paru-paru, dan pertumbuhan terlambat (Nurmawadah & Sa'id, 2021). Ketika merokok dimulai pada usia dini, resiko merokok akan tinggi dan meningkatkan kecanduan nikotin (Fazny et al., 2021). Mengingat bahwa rokok lebih banyak memberikan dampak negatif dari pada dampak positif, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku merokok. Berhenti merokok dapat memberikan kesempatan pada diri sendiri untuk hidup yang lebih sehat dan lebih lama.

Mengambil keputusan untuk berhenti merokok merupakan suatu keberanian tersendiri untuk perokok aktif (SINDY LISTIANA & Fenti Yulianti, 2021).

Negara pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau (D. I. Sma & Palu, 2024). Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%) (Sinaga & Savira, 2024). Jumlah perokok aktif di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021 (Padang, 2023). Meskipun prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%. Untuk Jawa Timur 28,9 % dengan perokok setiap hari 23,9% dan perokok kadang-kadang 5,0% (Kemenkes 2022).

Melansir laman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 29 Agustus 2022, Kepala BPS Jatim, Dadang Hardiwan menjelaskan bahwa di tahun 2021, persentase penduduk yang merokok tembakau setiap hari di perdesaan mencapai 25,95 persen lebih banyak dibandingkan dengan persentase penduduk perkotaan yang sebesar 22,94 persen. Sedangkan jumlah merokok di Kota Kediri pada tahun 2021 Umur 15-24 tahun sebanyak 15.13%, umur 25-34 tahun sebanyak 32.30 %, umur 35-44 tahun sebanyak 31.18 %, umur 45-54 tahun sebanyak 26.14 %, umur 55-64 tahun sebanyak 21.49% dan umur 65⁺ tahun sebanyak 14.78 %. (BPS Provinsi Jatim, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan IIK STRADA Indonesia Kediri khususnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di prodi S1 Keperawatan. Peneliti mencari mahasiswa kesehatan yang merokok dengan memanfaatkan jaringan pertemanan. Peneliti

menghubungi beberapa teman peneliti yang menempuh pendidikan di masing-masing semester 2,4 dan 6 di prodi S1 Keperawatan untuk mencari informasi tentang mahasiswa kesehatan yang merokok. Peneliti mengambil data jumlah perokok aktif pada mahasiswa kesehatan yang dilaksanakan dua kali, yaitu tanggal 1 Juli 2024 dan 2 juli 2024. Metode pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi dan bertanya langsung pada perokok aktif di dapati sebanyak 10 Mahasiswa dari total 46

Mahasiswa yang merokok aktif sebesar 4,6%% dari 46 mahasiswa kesehatan. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk mencari informasi mengenai alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kesehatan yang masih saja tetap merokok meskipun memiliki latar belakang sebagai calon tenaga kesehatan.

Hasil wawancara yang didapat, dari 10 Mahasiswa mahasiswa kesehatan yang merokok memiliki alasan bahwa rokok memberikan ketenangan dikala stress, meredakan tekanan perasaan maupun pikiran yang kurang enak, dan menimbulkan rasa nikmat ketika mengkonsumsi rokok. Efek yang dihasilkan rokok merupakan alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kesehatan untuk tetap merokok. Selain itu, rokok yang mereka konsumsi rata-rata 1-4 batang per hari. 7 orang mahasiswa orang mahasiswa tersebut sadar bahwa mereka adalah mahasiswa kesehatan yang dianggap memiliki pengabdian terhadap dunia kesehatan. Sedangkan 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka dapat tidak merokok dengan komitmen yang kuat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan selalu menghindari pergaulan di lingkungan perokok aktif, mereka mengatakan saat berhenti merokok dapat beraktivitas tanpa lelah, sebelum berhenti merokok mereka mengatakan sering sakit kepala, cepat mengantuk dan tidak ada gairah untuk beraktivitas. Namun, kesadaran yang mereka miliki tidak mempengaruhi perilaku mereka untuk tidak merokok.

Keberhasilan seseorang dalam usahanya untuk tidak merokok ditentukan oleh sejauh mana niat (intensi) untuk berhenti. Usaha untuk berhenti merokok tidak akan berhasil apabila tidak didasari oleh niat

seseorang untuk melakukan sesuatu yang bersifat kesegeraan dan kesiapan terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan seseorang (Fathoni et al., 2024). Intensi berhenti merokok diartikan sebagai keinginan yang kuat dari individu untuk menghentikan kebiasaan merokok dan dilakukan secara sadar, ketika individu melakukan secara sadar, maka individu cenderung akan meningkatkan perilaku untuk berhenti merokok. Intensi dipengaruhi oleh tiga faktor (Aderita et al., 2023). *Pertama*, faktor personal yaitu sikap seseorang terhadap realisasi perilaku dalam situasi tertentu. *Kedua*, norma subyektif merupakan norma-norma sosial yang berpengaruh terhadap individu. *Ketiga*, adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan suatu perilaku. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Sehubungan dengan intensi berhenti merokok ketiga faktor tersebut ikut mempengaruhi (Dharma & Ihlasyandi, 2023).

Ketika individu memiliki efikasi diri untuk berhenti merokok maka mereka berpikir bahwa dirinya mampu berhenti merokok. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri, individu tersebut mempunyai pola hidup yang sehat (Ningsih et al., 2023). Selain itu juga, semakin tinggi tingkat efikasi diri untuk berhenti merokok semakin besar kemungkinan seseorang akan berhasil berhenti merokok (Nurjanah et al., 2023). Untuk mengurangi perilaku merokok, usaha yang dapat dilakukan seperti mengadakan kampanye tentang anti rokok, mengadakan kegiatan ceramah di berbagai sekolah, memberikan informasi tentang bahaya akan rokok, mencantumkan label peringatan dari pemerintah akan bahaya dari merokok dan lain-lain (Guna et al., 2023). Walaupun itu semua sudah dilakukan masih saja ada orang yang tetap merokok. Dan yang sering terjadi adalah meskipun seseorang telah berhenti merokok tetapi tidak dapat mempertahankannya sehingga menjadi perokok (Dewanto & Daliman, 2022).

Efikasi diri memainkan peran unik dalam bidang perilaku adiktif. Keyakinan tersebut mempengaruhi perkembangan awal dari kebiasaan adiktif dan proses perubahan perilaku yang melibatkan penghentian

kebiasaan tersebut dan mempertahankan pantang merokok (Sari & Darmawan, 2020). Efikasi diri dapat membawa seseorang ke dalam perilaku adiktif dan juga bisa membawa seseorang untuk mencegah timbulnya perilaku adiktif, tergantung pada tujuan pribadi seseorang dan harapannya (Umi et al., 2023). Jika individu percaya bahwa merokok, minum minuman keras, atau menggunakan narkoba membuat mereka terlihat "keren" atau memberikan keuntungan lain, maka Efikasi diri akan mengarahkan untuk mereka bereksperimen atau memulai kebiasaan tersebut (Siska, 2021). Efikasi diri mempengaruhi niat untuk mengubah perilaku berisiko, yaitu memiliki peran dalam upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini dan ketekunan untuk terus berupaya, terlepas dari hambatan dan penurunan motivasi (Jati & S, 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Video *Based Education* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Keinginan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah “Pengaruh Edukasi Melalui Video *Based Education* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Keinginan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Video *Based Education* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Keinginan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efikasi diri sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui *video based education* pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri
- b. Mengidentifikasi keinginan berhenti merokok sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui *video based education* pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri
- c. Menganalisis pengaruh edukasi melalui *video based education* terhadap peningkatan efikasi diri dan keinginan berhenti merokok pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Keperawatan, khususnya pengetahuan yang terkait “Pengaruh Edukasi Melalui Video *Based Education* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Keinginan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Pengaruh Edukasi Melalui Video *Based Education* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Keinginan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri”.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Diharapkan agar dapat menjadi referensi atau bahan tambahan ilmu baru tentang efikasi diri mahasiswa untuk berhenti merokok.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar pendidikan berbasis media video dapat efektif dalam memberikan pengetahuan bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik dan berkeinginan untuk berhenti merokok.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat menggunakan metode atau media lain guna meningkatkan efikasi diri dan keinginan berhenti merokok pada mahasiswa.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Pengaruh Edukasi Melalui Video *Based Education* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Keinginan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia Kediri”

No	Peneliti Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Teknik sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Dwi Anggarin Puspitasari,2020	Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Niat Untuk Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Perokok Aktif	<i>UT-Faculty of Public Health</i>	Variabel independen Hubungan Antara Self Efficacy Variabel Dependen Niat Untuk Berhenti Merokok	<i>Crosectional analitic</i>	<i>purposive sampling.</i>	Hasil analisis hubungan antara karakteristik responden dengan niat untuk berhenti merokok menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik responden (fakultas $p=0,609$, angkatan $p=0,928$, jenis kelamin $p=-0,925$, dan umur $p=-0,673$) dengan niat untuk berhenti merokok. Selain itu, hasil analisis hubungan antara dimensi self efficacy (dimensi tingkat (level) $p=0,000$, kekuatan (strength) $p=0,000$, dan keluasan (generality) $p=0,009$) dengan niat untuk berhenti merokok menunjukan bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi terhadap niat untuk berhenti merokok	Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, analisis data, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling dan desain penelitian
2	Mohammed Al Thani 2022	Faktor-faktor yang terkait dengan efikasi diri merokok di kalangan laki-laki penduduk Qatar yang	College of Nursing, University of South Florida, Tampa, Florida, United States of America	Variabel Dependen efikasi diri merokok di kalangan laki-	<i>analitik observational</i>	<i>purposive sampling.</i>	asil menunjukkan bahwa setelah mengendalikan variabel yang relevan, jumlah rokok yang dihisap ($p < ^{-} = -0,22$; 95% CI: $-0,37, -0,06$), memiliki setidaknya satu kali upaya	Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, analisis data, metode

		terdaftar dalam studi berhenti merokok	vleventakou@moph.gov.qa	laki			berhenti dalam satu tahun terakhir ($p < 2,30$; 95% CI: 0,27, 4,35), dan melaporkan larangan merokok di rumah secara menyeluruh ($p < 3,13$; 95% CI: 0,56, 5,70) secara signifikan dikaitkan dengan efikasi diri yang lebih tinggi untuk berhenti merokok. Hasil ini memberikan indikasi berdasarkan data mengenai beberapa variabel kunci yang dapat ditargetkan untuk meningkatkan efikasi diri merokok pada populasi yang belum diteliti ini.	penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling dan desain penelitian
3.	Silvano galus 2023	Efikasi diri dalam memprediksi berhenti merokok: Sebuah studi prospektif di Italia	<i>published by European Publishing on behalf of the European Network for Smoking and Tobacco Prevention (ENSP).</i>	Variabel Dependen Efikasi diri dalam memprediksi berhenti merokok:	<i>analitik observation al</i>	<i>purposive sampling.</i>	Secara keseluruhan, 47,9% perokok berhasil berhenti dalam 3 bulan, 40,2% dalam 6 bulan, dan 33,9% dalam 12 bulan. Dibandingkan dengan efikasi diri yang rendah (skala penilaian 1–5), RR keberhasilan berhenti merokok adalah 1,40 (95% CI: 1,06–1,85) untuk efikasi diri sedang (skala 6–7) dan 1,64 (95% CI: 1,28–2,12) untuk efikasi diri yang tinggi (skala 8–10).	Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, analisis data, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling dan desain penelitian
4	Tinggasari Tri Astuti, 2022	Pengaruh Smoking Abstinence Self-efficacy terhadap Intensi Berhenti	<i>Bandung Conference Series: Psychology Science unisba.ac.id</i>	Variabel independen Pengaruh Smoking	<i>Crosectional analitic</i>	<i>purposive sampling.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kontribusi pengaruh smoking abstinence self-efficacy terhadap intensi berhenti merokok	Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian,

		Merokok pada Mahasiswa		Abstinence Self-efficacy Variabel dependen Intensi Berhenti Merokok pada Mahasiswa			sebesar 0,644 (64,4%). Prediktor dimensi intensi yang paling berpengaruh signifikan adalah perceived behavioral control sebesar 31,4% (Sig. 0,000), kemudian subjective norm sebesar 28,9% (Sig. 0,000), dan attitude toward behavior hanya 19,2% (Sig. 0,003).	analisis data, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling dan desain penelitian
--	--	------------------------	--	--	--	--	---	--